

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus dalam Dalman 2014:4). Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan ide atau gagasan si penulis dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan menghibur, memberi informasi kepada orang lain, dan sebagainya. Dalam kegiatan menulis siswa harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai topik yang akan ditulisnya. Dengan pengetahuan dan wawasan yang luas siswa akan mudah untuk memulai tulisan mereka.

Dalam pembelajaran menulis tingkat MTs., keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang dianggap penting. Hal ini terbukti bahwa kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari informasi. Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu, kecepatan penyajian berita patut menjadi perhatian. Kita mengenal istilah “tiada hari tanpa berita”. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pasokan berita dalam aktivitas keseharian (Yunus 2012:46). Kompetensi menulis teks berita diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tulis-menulis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, ditemukan fakta bahwa pembelajaran menulis teks berita kurang diminati siswa dan terkesan membosankan. Ketika guru meminta untuk menulis teks berita, siswa tampak panik dan kesulitan karena mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Siswa kesulitan menentukan kalimat pertama yang harus ditulis dalam teks berita, siswa belum mampu menggunakan kalimat secara efektif dan siswa masih belum bisa menggunakan ejaan serta tanda baca yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dengan permasalahan tersebut, siswa takut salah dan berbeda dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya.

Perasaan takut salah inilah yang menyebabkan siswa malas untuk menulis teks berita.

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan oleh guru agar keterampilan menulis teks berita bisa meningkat. Salah satunya adalah menggabungkan menulis teks berita dengan pendidikan multikultural. Penggabungan menulis teks berita dengan pendidikan multikultural diharapkan bisa menggali dan mengangkat keberagaman budaya, *ethnic*, ras, dan strata sosial serta tidak ada perbedaan di setiap kelompok-kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahfud (2016:177) pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keberagaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Sedangkan secara luas, pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, *ethnic*, ras, budaya, strata sosial, dan agama.

Pemilihan model yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Menurut Tampubolon (2014:88) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Model *Team Assited Individualization* dirasa lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks berita karena cara kerja model ini dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan cara berpikir yang berbeda untuk membantu siswa lainnya yang membutuhkan bantuan. Widiyono, *et. al* (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan model *Team Assited Individualization* dapat meningkatkan aktivitas siswa maupun guru, motivasi belajar siswa, dan hasil tes kemampuan siswa pada setiap siklusnya.

Selain penggunaan model, siswa juga diberikan media yang menarik. Biasanya guru hanya menggunakan media teks dalam buku, hal ini yang membuat mereka kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, tidak timbul minat untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini

mempengaruhi hasil belajar. Untuk merangsang minat dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru bisa menghadirkan media lain selain media teks dalam buku. Media videoperistiwa dirasa akan lebih efektif bila dihadirkan dalam pembelajaran, karena dengan video peristiwa siswa akan mudah menulis teks berita sesuai dengan gambar dan suara dalam video tersebut. Video peristiwa merupakan media yang menarik jika dibandingkan dengan media teks, sehingga akan timbul minat dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fakta tersebut, timbul keinginan penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran menulis di sekolah khususnya menulis teks berita melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan fakta di MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, yang keterampilan menulis teks berita siswa masih sangat kurang, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* Berbantu Media Video Peristiwa Bermuatan Pendidikan Multikultural pada Siswa Kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak masih rendah, nilai yang dicapai kurang memuaskan. Masalah-masalah yang timbul dan teridentifikasi, yaitu.

1. Faktor Siswa

Minat siswa dalam menulis teks berita masih rendah, kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap pembelajaran berita ini sulit. Siswa mengalami kesulitan menemukan kalimat pertama untuk memulai menulis, siswa belum mampu menggunakan kalimat secara efektif dan siswa masih belum bisa menggunakan ejaan serta tanda baca yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

2. Faktor Guru

Guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita tidak dapat mendapatkan hasil yang baik. Pemanfaatan media dan model pembelajaran yang tepat tidak diterapkan oleh guru, sehingga siswa jenuh dan kurang antusias dalam menerima pembelajaran menulis teks berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model *Team Assited Individualization* berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diambil permasalahan tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak setelah diterapkan model *Team Assisted Individualization* berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural?
2. Bagaimanakah peningkatan sikap belajar siswa kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo sayung Demak setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural?
3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak setelah menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural pada siswa kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.
2. Mendeskripsikan peningkatan sikap belajar siswa kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural.
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak setelah menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan alternatif penggunaan model, media, dan pendidikan multikultural dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
- b) Bagi guru, penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam menciptakan pembelajaran menulis, yaitu menggunakan model *Team Assisted*

Individualization berbantu media video peristiwa bermuatan pendidikan multikultural.

- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman agar pembelajaran lebih menarik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita.